

HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PEMELIHARAAN SISTEM PEMINDAH TENAGA SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK TEUKU UMAR SEMARANG

Tedy Fahmi Putra¹, Joko Suwignyo², Fahmy Zuhda Bahtiar³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
E-mail : fahmiputratedy@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
E-mail : jkswgnyo@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
E-mail : fahmyzuhdabahtiar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan Fasilitas Belajar Di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Sistem Pemindah Tenaga Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teuku Umar Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex post facto*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:17), penelitian '*ex post facto*' terdiri dari tiga kata, *ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* adalah fakta atau kejadian. Arti keseluruhannya, pengamatan yang dilakukan setelah kejadian lewat. Berdasarkan data dapat disimpulkan siswa kelas XI TKR SMK Teuku Umar Semarang mempunyai kategori Baik dengan 65 responden (49.23%) dimana di dalam pertanyaan responden angket terdapat pemahaman siswa tentang fasilitas siswa sudah dinyatakan lengkap. Siswa kelas XI TKR SMK Teuku Umar Semarang mempunyai kategori Baik dengan 65 responden (55.38%) dengan menyikapi dan memahami pernyataan dimana di dalam pertanyaan responden angket terdapat pemahaman Motivasi Belajar yang di mana harus mempunyai keinginan minat, Harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan, lalu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas diri. Dengan melihat skor variabel Motivasi siswa peserta didik kelas XI program keahlian. Hasil penelitian Hasil Belajar PSPT siswa kelas XI TKR SMK Teuku Umar Semarang mempunyai kategori Sangat Baik dengan 52 responden (80%) dengan menyikapi dan memahami pernyataan dimana di dalam pertanyaan angket responden hasil ujian semester lolos karena batas remidi yaitu 77. Dari hasil uji T hipotesis menyatakan “ tidak ada pengaruh positif Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar PSPT siswa kelas XI TKR SMK Teuku Umar Semarang” hal ini dikarenakan Nilai t hitung sebesar 1.690 lebih rendah dari t tabel (1.999) dan nilai signifikansi t 0.096 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang Ho diterima Ha (hipotesis) ditolak. Hasil uji F nilai F hitung sebesar 14.414 dan nilai signifikansi F sebesar 0,159. Dengan menggunakan k; n-k , 63 (65- 2) diperoleh nilai F tabel 3,15. Dari hasil tersebut nilai F hitung 1.893 lebih kecil dari F tabel 3,15 dan nilai signifikansi F sebesar 0,159 lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan “tidak ada pengaruh Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PSPT siswa kelas XI TKR SMK Teuku Umar Semarang.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Hasil Belajar PSPT, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study describes the relationship between Learning Facilities in Schools and Learning Motivation on Learning Outcomes of Maintaining a Power Transfer System for Class XI Students in Light Vehicle Engineering at SMK Teuku Umar Semarang. Thesis for Vocational Education in Mechanical Mechanical Engineering, Faculty of Science and Technology, IVET University, Semarang. The method used in this research is ex post facto quantitative research. According to Suharsimi Arikunto (2013:17), 'ex post facto' research consists of three words, ex is defined by observation or observation, post means after, and facto is a fact or event. The overall meaning is, observations made after the incident has passed. Based on the data, it can be concluded that the students of class XI TKR SMK Teuku Umar Semarang have a good category with 65 respondents (49.23%) where in the questionnaire respondents' questions there are students' understanding of student facilities that have been declared complete. 65 respondents (55.38%) by responding and understanding the statement where in the questionnaire respondents' questions there is an understanding of Learning Motivation which must have interests, hopes and aspirations, environmental encouragement and pressure, then physiological needs and self-respect needs. By looking at the variable scores of students' motivation for class XI skill programs. The results of the study of PSPT learning outcomes for students of class XI TKR SMK Teuku Umar Semarang have a very good category with 52 respondents (80%) by responding to and understanding the statement where in the questionnaire the respondents' test results semester passes because the remedial limit is 77. From the results of the T test the hypothesis states "there is no positive effect of Learning Motivation (X2) on PSPT Learning Outcomes of class XI TKR SMK Teuku Umar Semarang" this is because the t-count value of 1.690 is lower than t table (1.999) and the significance value of t 0.096 is lower than 0.05 ($\alpha = 5\%$) which H_0 is accepted H_a (hypothesis) is rejected. The results of the F test, the calculated F value is 14,414 and the F significance value is 0.159. By using k; n-k, 63 (65-2) obtained F table value of 3.15. From these results, the calculated F value of 1.893 is smaller than F table 3.15 and the significance value of F is 0.159 which is higher than 0.05 ($\alpha = 5\%$) which indicates H_0 is accepted and H_a is rejected, so the hypothesis that states "there is no effect of Facility Learning (X1) and Learning Motivation on PSPT Learning Outcomes of Class XI TKR SMK Teuku Umar Semarang.

Keywords : Learning Facilities, Learning Motivation, PSPT Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin cepat sebagai dampak dari proses globalisasi yang menyebabkan Indonesia harus bersaing dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Hal tersebut karena perkembangan teknologi tak hanya berpengaruh terhadap aspek pengetahuan saja melainkan pada aspek ekonomi. terlebih lagi ketika Indonesia bersama negara-negara ASEAN telah bersepakat untuk menadakan jalinan kerjasama dibidang ekonomi berupa pasar bebas di kawasan ASEAN yang dikenal dengan nama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tujuan diadakan MEA adalah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan yang terjadi diantara negara-negara anggota ASEAN. Pendidikan tak hanya berfungsi untuk mendidik anak bangsa menjadi manusia-

manusia yang berkarakter, tetapi juga untuk melatih mereka agar saat menghadapi tantangan kehidupan seperti adanya MEA mereka sudah memiliki keterampilan atau kecakapan hidup.

Salah satu bentuk pendidikan di Indonesia yang difungsikan untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki karakter dan keterampilan yang mumpuni ialah pendidikan kejuruan. Pada pendidikan kejuruan ini peserta didik tak hanya diajarkan ilmu pengetahuan dan diberi bimbingan karakter saja melainkan dibekali keterampilan dalam bidang tertentu agar mereka memperoleh kompetensi keahlian yang bermanfaat bagi dirinya ketika memasuki dunia kerja. Fokus pendidikan lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

(Rahayu, 2007:2). Akan tetapi dibalik peranan penting pendidikan tersebut, pendidikan juga mempunyai sumbangan besar terhadap masalah ketenagakerjaan yang ada di Indonesia seperti masalah pengangguran. Karena pendidikan menyumbang calon tenaga kerja terdidik. Dan fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang banyak pengangguran yang berasal dari orang terdidik. Berdasarkan permasalahan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu jalan keluar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang potensial.

Data yang diperoleh dari BPS pada bulan Februari tahun 2012 mencatat tingkat pengangguran penduduk Indonesia terbuka 7,2 juta jiwa. Dari jumlah tersebut lulusan Perguruan Tinggi menyumbang 12,12%, lulusan SMK 9,87%, lulusan SMA 9,60%, lulusan SMP 7,76% dan SD kebawah 3,64%, dari data tersebut dapat dilihat bahwa lulusan SMK masih menyumbang pengangguran yang besar. Hal ini bertolak belakang dari tujuan SMK yang menyiapkan para lulusannya mendapatkan pekerjaan. Salah satu aktivitas Sekolah menengah Kejuruan (SMK) untuk menunjang sumber daya manusia yang berkualitas adalah menerapkan kegiatan belajar mengajar didampingi dengan praktek.

Untuk menunjang Pembelajaran Praktik Industri SMK Teuku Umar Semarang sebagai sekolah kejuruan memiliki instansi pendukung, berupa Lembaga pemerintah maupun swasta sebagai Praktik Industri yang kualitasnya cukup memadai guna peningkatan Kompetensi siswa Kejuruan. Berdasarkan data dari Guru kejuruan SMK Teuku Umar Semarang kegiatan belajar mengajar terutama kejuruan TKRO terkadang masih

menemui kendala baik dari siswa ataupun dari sekolah, hal ini dikarenakan berubahnya kurikulum dari KTSP menuju ke Kurikulum Merdeka belajar yang mempengaruhi metode belajar sampai acuan ajar yang berbeda dengan KTSP.

Pada kompetensi keahlian TKRO ini terdapat mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT) untuk siswa kelas XI yang didalam silabusnya memuat kompetensi dasar tentang memahami/memelihara Sistem Transmisi Otomatis. Namun, dalam mempelajari materi Sistem Transmisi Otomatis ini tidaklah sederhana, sebab hampir semua materi ini membahas tentang mekanisme kerja atau komponen bergerak yang mampu menghasilkan perubahan torsi, arah putaran dan kecepatan mesin. Oleh karena itu, untuk mempelajari materi ini perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahaminya dengan mudah.

Melihat adanya kekurangan pada media-media pembelajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran, maka peneliti bermaksud untuk melakukan pemanfaatan media pembelajaran lain berupa alat peraga. Alat peraga dipilih karena media pembelajaran ini mampu menampilkan suatu hal yang bersifat 5 konkret sehingga memudahkan siswa dalam melakukan pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Pujiati (2004) dalam Nurul Astuty Yensy (2012) yang menyatakan bahwa alat peraga mampu menyajikan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk benda-benda atau fenomena-fenomena konkret yang dapat dilihat, dipegang atau diubah-ubah sehingga hal-hal yang abstrak lebih mudah dipahami.

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara fasilitas belajar di Sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKRO mata pelajaran PSPT” dengan studi kasusnya adalah siswa kelas XI TKRO SMK Teuku Umar Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan disini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *expost facto*, dimana jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi untuk mencari hubungan variabel (X_1) Fasilitas Belajar di Sekolah dan (X_2) Motivasi Belajar Siswa terhadap (Y) Hasil Belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

(1) Waktu

Lama waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, 1 bulan persiapan, 2 bulan penyusunan proposal, 3 bulan penelitian. Dimulai dari bulan Maret 2022 hingga bulan Agustus 2022.

(2) Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Teuku Umar Semarang dengan subyek Siswa Kelas XI TKRO.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKRO tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 65 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2016). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka

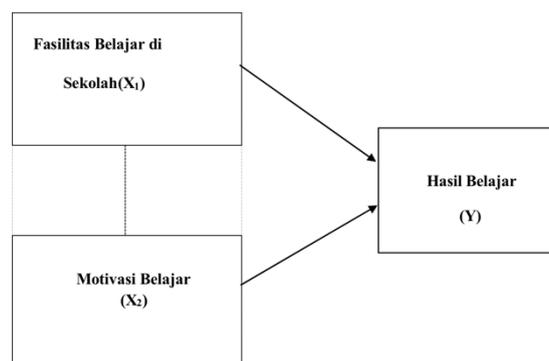
pengambilan sampel 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2016).

Berdasarkan pada jumlah populasi siswa kelas XI maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variable, yaitu dua variable independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X_1) yakni Fasilitas belajar di Sekolah.
2. Variabel bebas (X_2) yakni Motivasi belajar siswa.
3. Variabel terikat (Y) yakni Hasil Belajar PSPT.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi dengan menggunakan skala *likert*.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012: 173), Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Instrumen dalam penelitian adalah non tes yang perlu dilakukan uji validitas.

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan atau keajegan suatu alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya

keapapun instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen dipergunakan rumus Alpha, Tingkat reliabilitasnya dapat diketahui dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} interpretasi r seperti yang dituliskan Sugiyono(2009:231).

Teknik Analisa Data

Analisis deskriptif presentase adalah menggambarkan jawaban responden yang dijelaskan dalam bentuk presentase. Dalam analisis ini menggunakan distribusi frekuensi, yaitu melakukan perhitungan frekuensi data tersebut kemudian, dipresentasikan Pengelompokan skor berdasarkan interval tertentu guna mendeskripsikan data kuantitatif variabel bebas (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y) di kategorikan menjadi empat kriteria yaitu Sangat setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak setuju.

Uji Prasyarat Analisis

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing- masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumusan Kolmogorof Smirnov, maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) \geq$ dari nilai $\alpha (5\%)$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, sebaliknya apabila \leq dari nilai α maka data berasal dari populasi yang tidak normal.

(2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat

(Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F hitung garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 1994: 14)

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

(4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi dditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Pengujian ada tidaknya Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan rumus $VIF = 1/1-E'$. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan Multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2009).

(5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model

regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) menurut (Singgih Santoso, 2012:241).

Uji Hipotesis

(1) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh hubungan seluruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60893363
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.104
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel di atas menunjukkan hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada Kolmogorov-Smirnov Z baris Asymp. Sig diperoleh nilai signifikansi unstandardized residual sebesar 0,056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,056. Nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 itu berarti data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji linieritas

1. Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 terhadap Y

Tabel 2. Uji Variabel X_1 Terhadap Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	224.382	25	8.975	1.472	.136
	Linearity	4.271	1	4.271	.700	.408
	Deviation from Linearity	220.111	24	9.171	1.504	.126
Within Groups		237.833	39	6.098		
Total		462.215	64			

Terlihat dari tabel bahwa nilai *Deviation from Linearity* Sig 0,126 > 0,05 yang berarti hubungannya bersifat linier. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel Fasilitas Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (X_2).

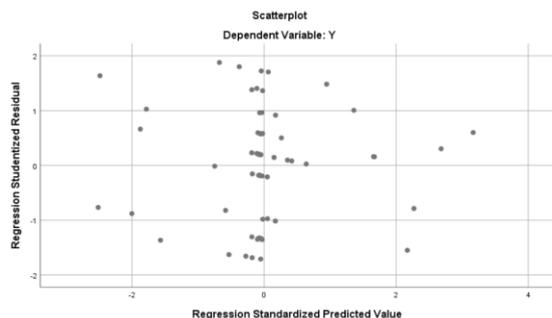
Tabel 3. Uji Linieritas Variabel X_2 terhadap Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	193.515	27	7.167	.987	.507
	Linearity	6.518	1	6.518	.898	.350
	Deviation from Linearity	186.997	26	7.192	.990	.502
Within Groups		268.700	37	7.262		
Total		462.215	64			

Terlihat dari tabel bahwa *Deviation from Linearity* Sig 0,502 > 0,05 yang berarti hubungannya bersifat linier. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar PSPT (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Dari *output* yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Hasil belajar berdasarkan variabel independent Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar.

Uji Multikolinieritas

Pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar sebesar $0,643 > 0,10$ atau nilai *tolerance* di atas 10%, sedangkan nilai VIF sebesar $1,556 < 10$ atau VIF lebih kecil dari 10. Dari semua variabel, hasil yang diperoleh berupa *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ dapat diartikan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.589	2.531		33.418	.000		
	X1	.065	.038	.260	1.690	.096	.643	1.556
	X2	-.066	.037	-.274	-1.783	.080	.643	1.556

a. Dependent Variable: Y

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.240 ^a	.058	.027	2.651	3.055

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson					
N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
65	3,055	1,536	1,662	2,464	2,338

Hasil = $DU < D < 4-DU$
 = $1,557 < 3,055 > 2,443$

Kesimpulan = Tidak dapat Autokorelasi

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.589	2.531		33.418	.000
	X1	.065	.038	.260	1.690	.096
	X2	.066	.037	.274	1.783	.080

a. Dependent Variable: Y

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 84.589 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Hasil Belajar sebesar 84.589 koefisien regresi X1 sebesar 0,065 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Fasilitas Belajar maka Hasil Belajar akan bertambah sebesar 0,065. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Fasilitas Belajar (variabel X1) terhadap Hasil Belajar (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas Belajar (X1) ada pengaruh hubungan terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Hasil persamaan dengan konstanta sebesar 84.589 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Hasil Belajar sebesar 84.589 koefisien regresi X2 sebesar 0,066 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Motivasi Belajar maka Hasil Belajar akan bertambah sebesar 0,066. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Motivasi Belajar (variabel X2) terhadap Hasil Belajar (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi

Belajar (X1) ada pengaruh hubungan terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

2. Uji Hipotesis Kedua

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.589	2.531		33.418	.000
	X1	.065	.038	.260	1.690	.096
	X2	.066	.037	.274	1.783	.080

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas diketahui arah pengaruh antara variabel *independent* (variabel bebas) tersebut terhadap variabel *dependent* (variabel terikat) dalam persamaan regresi

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 84.589 + 0,065X_1 + 0,0667X_2$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 84.589 menunjukkan bahwa jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol maka keputusan Y bernilai 84.589 data asumsi hal hal lain konstan.

Koefisien regresi Fasilitas Belajar sebesar 0,065 menunjukkan bahwa apabila Fasilitas Belajar mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka keputusan Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,065. Satuan dengan asumsi hal hal lain bersifat konstan.

Koefisien regresi Motivasi Belajar sebesar 0.066 menunjukkan bahwa apabila harga produk mengalami peningkatan satu-satuan, maka

keputusan Hasil Belajar meningkat sebesar 0.066. Satuan dengan asumsi hal hal lain konstan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar ditingkatkan maka tingkat Hasil Belajar PSPT akan mengalami peningkatan.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.597	2	13.299	1.893	.159 ^b
	Residual	435.618	62	7.026		
	Total	462.215	64			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai F sebesar 1,893. Jika dibandingkan dengan Ftabel 3,19 dengan taraf signifikansi 5%, maka nilai Fhitung > Ftabel sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif antara antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI TKR SMK Teuku Umar Semarang.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dilaksanakan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Pertanyaan penelitian ini terjawab melalui uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis dan jawaban atas rumusan masalah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Ada Hubungan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa XI TKRO Mata Pelajaran PSPT di SMK Teuku Umar Semarang sangat berkaitan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data

yang dapat disimpulkan siswa kelas XI TKRO SMK Teuku Umar Semarang mempunyai kategori Baik dengan 65 responden (49.23%) dimana di dalam pertanyaan responden angket terdapat pemahaman siswa tentang fasilitas siswa sudah dinyatakan lengkap.

- (2) Ada Hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa kelas XI TKRO Mata Pelajaran PSPT di SMK Teuku Umar Semarang dibuktikan melalui hasil penelitian kategori Baik dengan 65 responden (55.38%) dengan menyikapi dan memahami pernyataan dimana di dalam pertanyaan responden angket terdapat pemahaman Motivasi Belajar yang di mana harus mempunyai keinginan minat, Harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan, lalu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas diri. Dengan melihat skor variabel Motivasi siswa peserta didik kelas XI program keahlian.
- (3) Ada Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa XI TKRO Mata Pelajaran PSPT di SMK Teuku Umar Semarang. Dibuktikan dengan hasil penelitian Hasil Belajar PSPT siswa kelas XI TKR SMK Teuku Umar Semarang mempunyai kategori Sangat Baik dengan 52 responden (80%) dengan menyikapi dan memahami pernyataan dimana di dalam pertanyaan angket responden hasil ujian semester lolos karena batas remidi yaitu 77. Hasil Penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar

1,893 bernilai positif, dengan sumbangan relative variable Fasilitas belajar dan Motivasi Belajar sebesar (80%).

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung:Aflabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi:

Dwi Raflian Giantera. (2013). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*.

Books:

Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung :Remaja Rosdakarya Offset.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Barnawi & Arifin, M. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Haryati, Mimin. 2013. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Siregar Syofian. (2011). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers